

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata, baik lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang menjadi objek pengamatan.⁴² Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai fenomena, tindakan, maupun perilaku subjek penelitian. Selanjutnya, temuan tersebut dideskripsikan dalam konteks yang spesifik dengan memanfaatkan metode-metode yang berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang berlangsung secara alami maupun yang merupakan hasil dari rekayasa atau campur tangan manusia. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan kondisi dan fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴³

⁴² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 3

⁴³ *Ibid*, 7

Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta maupun karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengkaji bagaimana penerapan asesmen Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pare.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, instrumen utama dalam proses pengumpulan data adalah peneliti. Kehadiran peneliti berperan untuk menunjang pelaksanaan penelitian, karena peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden maupun berbagai objek penelitian lainnya. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang melakukan kegiatan observasi guna memperoleh informasi serta mendeskripsikan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan secara mendalam dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pare yang beralamat di Jalan Pahlawan Kususma Bangsa No. 41 Pare Kabupaten Kediri.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan berbagai pertimbangan yang relevan serta hasil pengamatan awal yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Kediri yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep*

learning) dalam proses pembelajarannya, sehingga dinilai relevan dengan fokus dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan segala bentuk informasi, fakta dan realita yang berkaitan dengan apa yang diteliti.⁴⁴ Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata, bukan angka. Perolehan data kualitatif dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), maupun observasi. Selain itu, data kualitatif juga dapat berbentuk visual, seperti gambar yang diperoleh melalui kegiatan pemotretan ataupun rekaman video.⁴⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh informasi yang didapat peneliti dari para informan yang dirasa mengetahui secara jelas dan detail terkait fokus penelitian yaitu penerapan asesmen pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pare.

b. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana dapat diperoleh.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah uraian kata dan perilaku, selebihnya

⁴⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Bandung : Alfabeta, 2018), 66-67

⁴⁵ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*. (Kediri : IAIN Kediri Press, 2022), 209

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti atau pengumpul data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari guru dan peserta didik melalui pelaksanaan wawancara serta kegiatan observasi.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen, baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, maupun jurnal yang memiliki relevansi dengan topik permasalahan dan fokus pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode atau prosedur yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik ini merujuk pada suatu konsep yang bersifat abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk fisik yang tampak, tetapi penerapannya dapat dikenali melalui tahapan maupun cara penerapannya dalam proses penelitian.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 19 (Bandung : Alfabeta, 2013), 137

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, 107

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari lapangan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Penerapan teknik tersebut disesuaikan dengan jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara efektif dan akurat.⁵⁰

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih dalam kegiatan saling bertukar informasi, ide, maupun pandangan melalui tanya jawab. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta membangun makna terhadap topik atau permasalahan yang sedang diteliti.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pada jenis wawancara tersebut, peneliti tidak berpedoman pada daftar pertanyaan yang disusun secara rinci, sistematis, dan lengkap sebagai acuan dalam proses pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa pokok-pokok bahasan atau garis besar permasalahan yang akan ditelusuri, sehingga peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan

⁵⁰ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2021), 73

⁵¹ Sugiyono, *op. cit*, 231

sesuai dengan situasi serta informasi yang muncul selama proses wawancara berlangsung.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Pare.

b. Observasi

Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian merupakan salah satu cara yang disebut observasi untuk mengumpulkan data. Dengan melakukan kegiatan ini, peneliti mampu menyaksikan dan memaknai secara lebih mendalam beragam aktivitas, perilaku, ataupun keadaan yang berlangsung di lokasi penelitian sesuai dengan realitas sesungguhnya.⁵² Pada penelitian ini, peneliti memakai bentuk observasi non-partisipan, yakni peneliti hadir ke dalam proses belajar mengajar, tetapi tidak turut serta dalam menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, melainkan hanya berposisi sebagai pengamat.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi dimana peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan-catatan terkait penerapan asesmen dalam pembelajaran mendalam pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pare.

⁵² Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*, Cet 4 (Depok : Rajawali Pers, 2021), 226.

c. Dokumentasi

Catatan mengenai kejadian yang telah terjadi di masa lampau disebut dokumentasi. Bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, ataupun hasil karya seseorang yang bernilai monumental.⁵³ Adapun metode dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri serta mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan subjek penelitian, misalnya catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta berbagai dokumen lain yang relevan. Dengan menerapkan metode dokumentasi, diharapkan peneliti mampu memperoleh data yang lebih tepat, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hal tersebut turut mendukung keabsahan hasil penelitian.

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu foto dan beberapa dokumen terkait kegiatan penerapan asesmen pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pare.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian yang bersifat kualitatif, posisi peneliti bertindak sebagai alat utama di dalam keseluruhan proses penelitian. Sebagai instrumen manusia (*human instrument*), peneliti mengemban kewajiban dan wewenang untuk menetapkan fokus kajian, memilih narasumber yang akan menjadi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai mutu data

⁵³ Sugiyono, *op. cit*, 240.

yang terkumpul, menjalankan analisis serta penafsiran data, hingga merumuskan simpulan berdasarkan berbagai temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.⁵⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data atau temuan penelitian dapat dikatakan terpenuhi apabila informasi yang disampaikan oleh peneliti selaras dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada subjek yang diteliti. Dengan demikian, tidak boleh ada ketidaksesuaian antara apa yang dituangkan dalam laporan penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁵ Untuk memastikan keabsahan serta tingkat kepercayaan data yang diperoleh, peneliti perlu melakukan berbagai prosedur pemeriksaan atau verifikasi data guna menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai memperoleh data-data yang diperlukan. Melalui kegiatan perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh guna memastikan validitas dan tingkat keakuratannya. Apabila hasil verifikasi kepada sumber data utama maupun sumber pendukung menunjukkan bahwa data yang terkumpul masih belum sesuai atau terdapat ketidaktepatan, maka peneliti akan melanjutkan proses pengamatan dengan jangkauan yang lebih luas serta pendalaman yang lebih komprehensif. Langkah

⁵⁴ Sugiyono, *op. cit*, 222

⁵⁵ Sugiyono, *op. cit*, 268-269

tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁵⁶

Perpanjangan pengamatan dalam proses pengumpulan data berfungsi untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Melalui langkah ini, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga keakuratan data dapat lebih terjamin. Pada penelitian ini, peneliti kembali melakukan pengamatan di lapangan guna memastikan bahwa data yang telah diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya data yang kurang tepat atau masih memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dengan melaksanakan proses pengamatan secara lebih teliti, mendalam, dan kontinu. Melalui upaya tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sehingga mampu menyajikan deskripsi data secara sistematis, rinci, dan selaras dengan kondisi yang diamati di lapangan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber rujukan, seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, serta sejumlah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan asesmen dalam

⁵⁶ *Ibid*, 271

⁵⁷ *Ibid*, 272

Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pare. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti sekaligus mendukung keakuratan data dan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Triangulasi

Triangulasi pada uji kredibilitas data merupakan tindakan pemeriksaan dan verifikasi data yang dilakukan melewati berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi terdiri atas tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya bias, sehingga data penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik untuk menguji tingkat kredibilitas data. Penerapan triangulasi sumber dilakukan melalui proses pengecekan dan perbandingan data yang diperoleh dari beragam sumber informasi guna memastikan konsistensi dan keabsahan data penelitian. Proses tersebut dilakukan dengan cara mencocokkan hasil observasi dengan data wawancara, membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan isi dokumen yang relevan, serta memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bahan verifikasi. Selain itu, juga dilakukan perbandingan antara data wawancara dari

⁵⁸ *Ibid*, 273

satu informan dengan hasil wawancara informan lainnya. Melalui langkah-langkah tersebut, keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dapat lebih terjamin.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk menelaah dan mengorganisasi data secara sistematis yang didapat melalui wawancara, observasi lapangan, serta berbagai sumber pendukung lainnya. Proses tersebut dilaksanakan dengan membagi data ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya menjadi bagian-bagian yang lebih spesifik, melakukan sintesis, menyusun pola hubungan, menentukan informasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih mudah dipahami dan temuan penelitian dapat diuraikan secara jelas kepada pihak lain.⁵⁹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu proses analisis yang dimulai dari data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan untuk menghasilkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai dasar dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konstan hingga proses penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁰ Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid*, 244

⁶⁰ *Ibid*, 246

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data melalui kegiatan merangkum informasi, memilih bagian-bagian yang bersifat pokok, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap relevan dan penting untuk diteliti. Pada fase ini, juga dilakukan identifikasi terhadap tema-tema dan pola yang muncul dari data yang telah diperoleh. Melalui proses reduksi data, informasi yang terkumpul menjadi lebih sistematis dan terarah, sehingga mempermudah peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data maupun menelusuri kembali informasi yang diperlukan pada tahapan berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar informasi yang telah diperoleh dapat tersusun secara terstruktur, sistematis, dan memperlihatkan hubungan antarbagian sehingga lebih mudah untuk dipahami. Data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, maupun format penyajian lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bentuk penyajian data yang umum digunakan adalah teks naratif, sebab dapat menyusun dan mengintegrasikan berbagai informasi secara utuh, runtut, serta lebih mudah dipahami.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam analisis data kualitatif yang pada awalnya masih bersifat sementara.

Kesimpulan yang dihasilkan dapat berubah seiring diperoleh bukti-bukti pendukung yang lebih valid selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun, apabila data yang diperoleh telah menunjukkan tingkat validitas dan konsistensi yang memadai melalui proses pengecekan ulang di lapangan, maka kesimpulan sementara tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang baik serta layak untuk dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, penarikan simpulan kerap menghasilkan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi atau terungkap secara jelas. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek maupun fenomena yang sebelumnya masih kurang dipahami secara utuh, sehingga melewati proses penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁶¹ Berikut penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut :

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti kualitatif perlu melaksanakan enam tahapan kegiatan pokok yang disertai dengan satu pertimbangan penting, yaitu penerapan etika penelitian lapangan yang harus diperhatikan selama proses penelitian

⁶¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24

berlangsung. Tahapan tersebut mencakup penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian, kegiatan eksplorasi dan evaluasi terhadap lokasi penelitian, pemilihan serta pemanfaatan informan, hingga persiapan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti menerapkan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapat data yang diperlukan selaras dengan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan sebelum turun ke lapangan, pelaksanaan pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta pencatatan secara sistematis terhadap seluruh data yang berhasil diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Pada fase ini, peneliti melaksanakan proses analisis terhadap data yang telah didapat pada tahapan sebelumnya, baik yang bersumber dari informan maupun berbagai dokumen pendukung penelitian. Tahap analisis ini menjadi langkah penting yang perlu dilakukan sebelum penyusunan laporan penelitian, guna data yang diperoleh dapat diolah, ditafsirkan, dan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.